

Karakteristik Peserta Didik yang Ideal Prespektif KH Hasyim Asy'ari

Taufiqurrahman, Annisa Nabilah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: taufiqurrahman21@mhs.uinjkt.ac.id, annisa.nabilah11@gmail.com

Article Information

Submitted: 06 Maret 2023

Accepted: 28 Maret 2023

Online Publish: 28 Maret 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang ideal prespektif KH Hasyim Asy'ari. Peserta didik perlu memiliki karakter yang bisa menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis kepustakaan (library research) yaitu jenis penelitian yang mengacu pada khazanah kepustakaan seperti literatur buku, artikel maupun e-journal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu: membersihkan diri, meluruskan niat, memanfaatkan masa muda, sabar, manajemen waktu, meminimalisir konsumsi makanan, berhati-hati, menjauhi penyebab sulit menangkap pelajaran, dan mencari lingkungan yang baik. Disamping itu juga guru sebagai pendidik perlu mengetahui karakteristik peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Karakteristik, Peserta Didik Ideal; Hasyim Asy'ari; Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim.*

Abstract

The purpose of this research is to find out the characteristics of students who become the ideal perspective of KH Hasyim Asy'ari. Students need to have character that can support success in the learning process. The method used in this study is a qualitative type of library (library research), namely the type of research that refers to the treasures of literature such as books, articles and e-journals. The results showed that personality competencies according to KH Hasyim Asy'ari were: self-cleaning, straightening intentions, taking advantage of youth, patience, time management, minimizing food consumption, being careful, staying away from causes that are difficult to catch lessons, and looking for a good environment. In addition, teachers as educators need to know the characteristics of students to produce effective and effective learning.

Keywords: *Characteristics; Ideal Learners; Hasyim Asy'ari; The Book of Adabul Alim Wal Muta'allim.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk peserta didik (Juhji, 2017). Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia seutuhnya yang mampu bersaing dengan manusia lain baik dalam hal akademik maupun non akademik. Dilembaga pendidikanlah peserta didik dapat mengenali kompetensi dirinya serta menggali bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sekolah sebagai wadah harus memfasilitasi peserta didik untuk berkembang juga harus memiliki guru yang kompeten guna memahami karakteristik peserta didik.

Dalam prosesnya, pendidikan terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik, dan instrumen lainnya. Dalam pembelajaran pendidik memiliki peranan yang sangat penting, dimana

How to Cite

Taufiqurrahman, Annisa Nabilah/Karakteristik Peserta Didik yang Ideal Prespektif KH Hasyim Asy'ari/Vol 4 No 1 (2023)

DOI

<https://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i1.217>

e-ISSN

2721-2246

Published by

Rifa Institute

pendidik atau guru ini merupakan seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini bergantung pada efektif tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan (Setyosari, 2017). Dalam dunia pendidikan memahami karakteristik peserta didik menjadi sebuah keharusan bagi guru, guru wajib mengenali karakteristik peserta didiknya guna tercapainya hasil pembelajaran yang efektif. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik guru menjadi paham akan sifat-sifat peserta didik.

Pendidik atau guru perlu menyelami dunia anak, potensi, minat, bakat, motivasi belajar dan permasalahan lain yang berhubungan dengan anak (Janawi, 2019). Seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Suparman, 2001).

Jawani mengungkapkan tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting proses pembelajaran dituntut memahami, menguasai, dan mengimplementasikan indikator karakteristik anak. Faktor-faktor utama tersebut adalah: 1) mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya; 2) semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda; 4) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya; 5) membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik; 6) memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan lain sebagainya) (Janawi, 2019).

Interaksi antara siswa dan pendidik akan menghasilkan kematangan yang tampak dan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar. Pada proses belajar siswa akan memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku. Sehingga dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bermakna (Dewi, 2021). Guru dan peserta didik untuk mempunyai komunikasi yang baik, interaksi perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang fektif dan efesien guru perlu mengetahui karakteristik pesrta didik, agar bisa memahami dan mengerti sifat peserta didik. Begitu juga peserta dengan didik harus memiliki karakter yang baik agar sukses dalam proses pembelajaran. Penting bagi peserta didik mempunyai karekter yang bisa menunjang kesuksesan, karakter yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka. Penulis menggunakan

jenis/pendekatan Studi Pustaka (Library Research). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kish-kisah sejarah, dsb (Mardalis, 1999). Dokumen yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH Hasyim Asy'ari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model (Miles & Huberman, 2014), bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Aktifitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data Reduction (Reduksi Data) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Sugiono, 2017). Data Display (Penyajian Data) bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiono, 2017). Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Peserta Didik yang Ideal Menurut KH Hasyim Asyari dalam Kitab Adāb Al-Alim Wal Muta'Allim

Membersihkan Diri

أن يطهر قلبه من كل غش، وذنس، وغل، وحسد، وسوء عقيدة، وخلق

"Peserta didik hendaknya mensucikan hatinya dari segala sesuatu yang mempunyai unsur penipuan, kotoran, rasa dendam, hasud, keyakinan yang jelek, dan budi pekerti yang tidak baik". (Asy'ari, 1238).

Membersihkan diri disini artinya memberishkan diri dari sifat-sifat tercela, sifat-sifat yang tidak terpuji baik yang bersumber dari ajaran agama maupun kebiasaan dimasyarakat. Peserta didik dituntut agar menjauhi sifat-sifat tercela dalam hal apapun, karen sifat tercela akan menghancurkan diri, dan dijauhi oleh masyarakat. Kerena pada akhirnya pesrta didik akan terjun ke masyarakat oleh karenanya peserta didik harus mempunyai akhlak yang baik.

Seseorang kerap kali terkecoh antara akhlak, etika, dan moral. Akhlak, etika dan moral mempunyai makna yang serupa yaitu segala perangai atau perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang, akan tetapi sumbernya beda. Akhlak bersumber dari ajaran agama, etika bersumber dari kebiasaan individu atau kelompok, sedangkan moral bersumber dari norma-norma di masyarakat.

Meluruskan Niat

Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah, sehingga peserta didik dituntut membersihkan dan mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak

yang tercela (al-takhalli) dan mengisi dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat dan akhlak yang terpuji (al-tahalli) agar ia mencapai derajat mukasyafah dan ma'rifah (al-tajalli) (Amirudin et al., 2020).

Sebagaimana dijelaskan oleh KH Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul Alim Wal Mutaallim:

أن يحسن النية في طلب العلم بأن يقصد به وجه الله عزوجل، والعمل به، وإحياء الشريعة، وتنوير قلبه، وتحلية باطنه، والتقرب من الله تعالى

“Peserta didik harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu, yaitu dengan tujuan mencari ridha Allah SWT, serta mampu untuk mengamalkannya, menghidupkan syariat islam, untuk menerangi hati, untuk menghiasi batin dan mendekatkan diri kepada Allah.” (Asy'ari, 2015).

Niat menjadi hal fundamental dalam melakukan sesuatu, tanpa niat belajar yang benar proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Hendaknya dalam menuntut ilmu peserta didik mempunyai prinsip yang teguh, semata-mata menuntut ilmu mencari ridha Allah dan mengamalkan ilmu. Sebagaimana hadis Nabai Muhammad SAW:

إنما أَلَا عَمَال بَالنِّيَات، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا تَوَى

Artinya: Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan (HR Bukhari). (Al-Bukhari, 1978).

Dari hadis diatas dapat dipahami seseorang akan mendapatkan apa yang ia dapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu, pertama seorang peserta didik harus menguhkan hatinya bahawa ia mencari ilmu bukan saja untuk kepentingan dunia akan tetapi untuk kepentingan akhirat, karena ilmu yang bermanfaat akan terus mengalir pahalanya walaupun orang itu sudah wafat. Kedua peserta didik harus berniat mencari ilmu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, dengan begitu maka akan terhindar dari sifat-sifat yang tidak terpuji. Ketiga peserta didik dalam mencari ilmu sebaiknya tidak berniat untuk men debat orang atau adu argumentasi dengan tujuan agar terlihat hebat dan dihormati masyarakat.

Memanfaatkan Masa Muda

أن يبادر بتحصيل العلم شبابه وأوقات عمره، ولا يغتر بخدع التسوييف والتأميل، فإن كل ساعة تمر من عمره لا بدل لها ولا عوض عنها

“Peserta didik sesegara mungkin memperoleh ilmu di waktu masih muda dan sisa umurnya. Jangan sampai tertipu dengan menunda-nunda belajar dan terlalu banyak angan-angan, karena setiap jam akan melewti umurnya yang tidak mungkin diganti ataupun ditukar”.(Asy'ari, 2015).

Peserta didik harus mampu memanfaatkan masa muda untuk mencari ilmu, memperbanyak bacaan dan hafalan. Sebagaimana Syekh Zarnuzi (1978) mengatakan masa yang paling cemerlang untuk belajar adalah permulaan masa-masa jadi pemuda. Masa muda menjadi masa cemerlang karena belajar dimasa muda peserta didik belum terlalu banyak tuntutan serta tanggung jawab dan peserta didik mempunyai banyak waktu luang untuk mengexspresikan dirinya, mencoba banyak hal dimasa-masa yang sangat produktif ini. Dengan mengekspresikan dirinya dan mau belajar banyak hal peserta didik akan mempunyai banyak keahlian dan ilmu, sehingga dimasa tua ia sudah menjadi ahli dalam suatu bidang.

Sabar

أن يقنع من القوت واللباس بما تيسر، فبالصبر على أدنى العيش ينال سعة العا العلم وجمع شمل القلب عن متفرقات الآمال، فيتفجر فيه ينابيع الحكم

“Peserta didik harus menerima apa adanya, baik makanan atau pakaian yang mudah ia dapat, dan sabar atas kehidupan yang berada dibawah garis kemiskinan yang ia alami ketika dalam mencari ilmu, serta mengumpulkan morat-maritanya hati dari banyaknya keinginan, sehingga sumber-sumber hikmah akan mengalir kedalam hati”. (Asy'ari, 2015).

Ketika mencari ilmu seorang pelajar harus rela mengahbiskan waktunya dengan belajar dan membaca buku, peserta didik juga harus rela mengorbankan uangnya untuk keperluan dalam proses pembelajarannya. (Musfah, 2016) pelajar harus siap miskin, pelajar yang memilih fokus belajar dan menulis tentu tidak memiliki pekerjaan lain, keadaannya berbeda jika ia bekerja dan menerima banyak tawaran pekerjaan yang bisa mendatangkan banyak uang baginya. Sebagaimana hadis Nabi SAW:

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا بِدَعْوَتِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ

Artinya: Allah akan menolong umat ini karena sebab orang miskin, karena do'a orang miskin tersebut, karena shalat mereka dan karena keikhlasan mereka dalam beramal (HR. An-Nasa'i). (Nasa'i, 1978)

Selain itu pesetta didik juga harus bersabar dari lamanya waktu belajar, karena tidak ada ilmu yang diraih dalam waktu singkat. Dalam sistem pendidikan di Indonesia pemerintah mewajibkan program wajib belajar untuk menempuh pendidikan peserta didik selamaa 12 tahun yaitu pada jenjang SD, SMP dan SMA. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008.

Manajemen waktu

أَنْ يَقْسِمَ أَوْقَاتَ لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ، وَيَغْتَنِمَ مَا بَقِيَ مِنْ عَمْرِهِ، فَإِنَّ بَقِيَّةَ الْعَمْرِ لَا قِيَمَةَ لَهَا

“Peserta didik haru bisa membagi seluruh waktu malam dan siangya dan menggunakan setiap kesempatan dari umurnya, sebab umur yang tersisa itu tidak bisa dibeli”. (Asy'ari, 2015).

Memanajemen waktu menjadi keseharusan bagi perta didk yang sedang dalam proses pembelajaran. Peserta didk harus menghabiskan waktunya dengan belajar, kebanyakan peserta didik saat ini hanya belajar didalam rang kelas, selebihnya hanya waktu ang begitu banyak terbuang sia-sia. Banyaknya peserta didik yang gagal faham ketika memahami pelajaran dikarenakan ia tidak fokus dalam belajar, peserta didik harus mengurangi bermain sosmed seperti facebook, tiktok, instagram, whatsapp game online dan lain sebagainya.

Banyak kisah sukses studi dari keberanian meninggalkan kenyamanan yang sudah berada dalam genggamannya (Musfah, 2016). Pada akhirnya jia pesrta didk ingin berhasil dalam studinya ia harus meninggalkan hal-hal yang nyaman.

Meminimalisir menkonsumsi makanan

KH Hasyim Asy'ari menjeaskan akan pentingnya mengurangi makan.

أَنْ يَقْلِلَ الْأَكْلَ وَالشَّرْبَ، فَإِنَّ الشَّبْعَ يَمْنَعُ مِنَ الْعِبَادَةِ وَيَتَقَلُّ الْبَدَنُ

“Peserta didik harus mempersedikit makan dan minum, karena apabila perut dalam keadaan kenyang, maka akan menghalangi semangat ibadah dan badan menjadi berat”.

Makanan merupakan suatu kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan perkembangan, begitu pun bagi remaja. apabila remaja kurang mengonsumsi makanan, baik secara kuantitas maupun kualitas, maka akan menyebabkan gangguan proses metabolisme tubuh, sehingga dapat mengarah pada risiko timbulnya penyakit. Selain itu, apabila remaja mengonsumsi makanan berlebih tanpa diimbangi aktivitas fisik yang cukup maka remaja akan mengalami gangguan tubuh, seperti berisiko mengalami penyakit degeneratif (Merryana Adriani, 2016). Kebanyakan penyakit yang timbul saat ini disebabkan oleh makanan yang tidak sehat, peserta didik dalam proses pembelajaran harus bisa memilih dan memilah makanan yang sehat dan

bergizi, sehingga dalam proses makanan yang dikonsumsi tidak mengganggu proses pembelajaran. Kebanyakan makan juga bisa mengakibatkan seseorang menjadi malas dalam belajar.

Berhati-hati

أن يؤاخذ نفسه بالورع شأنه

“Peserta didik harus mengambil tindakan terhadap dirinya sendiri dengan sifat wira’i (menjaga diri dari perbuatan yang bisa merusak harga diri) serta berhati-hati dalam setiap keadaan”, (Asy’ari, 2015).

Waro ialah perbuatan kehati-hatian dari segala apapun, orang yang memiliki sifat waro akan sangat teliti dalam segala sesuatu, ia akah berhti-hati atas segala hal yang berhubungan dengan dirinya. Termasuk sifat waro ialah hati-hati dalam berbicara, tidak berbicara yang tidak baik, dan memilih makanan yang baik.

Sebagaimana Hadis Nabi yang terdapat dalam kitab Talim Mutaalim Karya Syekh Zarnuji:

روى بعضهم حديثا في الباب عن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال من لا يتورع في تعلمه ابتلاه الله تعالى باحد ثلاثة أشياء ، امان مته في شبابه أو يوقعة في الرسانيق أو يبتليه بخدمة السلطان ، مناك طالب العام أورع كان عامة النفع والتعامل ايسر وفوالله لكثير

Dalam masalah Waro', sebagian Ulama' meriwayatkan Hadits dari Rasulullah saw. "Barangsiapa tidak berbuat waro' waktu belajarnya, maka Allah memberinya ujian dengan salah satu tiga perkara: Dimatikan masih berusia muda, ditempatkan pada perkampungan orang-orang bodoh atau dijadikan pengabdian sang pejabat". Jikalau mau membuat waro' maka ilmunya lebih ber-manfaat, belajarpun mudah dengan banyak-banyak berfaedah (Zarnuji, 1978).

Menjauhi penyebab sulit menangkap pelajaran

وينبغي أن يجتنب ما يورث النسيان بالخاصية

“Peserta didik seyogyanya menjauhi hal-hal yang menyebabkan lupa secara khusus”, (Asy’ari, 2015).

Dalam proses belajar peserta didik harus fokus dalam satu hal yaitu belajar, dengan fokus pada satu tujuan akan mudah untuk peserta didik mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu. Selain itu peserta didik juga harus mengenjauhi hal-hal yang menyebabkan hilangnya fokus dalam ketika belajar. KH Hasyim Asyari menerangkan diantara hal yang membuat peserta didik sulit menangkap pelajaran yaitu terlalu banyak makan. Syekh Zarnuji mengungkapkan “Tujuh puluh orang Nabi sependapat bahwa sering lupa itu akibat dahak terlalu banyak, dahak terlalu banyak karena minum terlalu banyak, dan biasanya adanya minum terlalu banyak itu karena makan terlalu banyak.

Menyedikitkan tidur

أن يقتل نومه ما يلحقه ضرر في بدنه وذهنه، ولا يزيد في نومه في اليوم واللييلة على ثمان ساعات، وهي ثلث الزمان، فإن احتمل حاله أقل من ذلك فعل

“Peserta didik harus berusaha untuk mengurangi tidur selama tidak menimbulkan bahaya pada tubuh dan akal pikirannya. Jam tidur tidak boleh melebihi delapan jam sehari semalam. Dan itu sepertiga dari waktu satu hari (24 jam). Jika keadaanya memungkinkan untuk beristirahat kurang dari sepertiganya, maka lakukanlah”, (Asy’ari, 2015).

Agar sukses dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan mengurangi

tidurnya, jangan sampai lebih banyak waktu tidurnya dibandingkan waktu untuk belajar. Sudah seharusnya untuk mencapai kesuksesan peserta didik harus rela mengurangi waktu tidur juga tidak boleh kebanyakan tidur, ini dimaksudkan agar peserta didik tetap stabil dan sehat.

Manusia secara fitrahnya menghabiskan total sepertiga dari kehidupannya untuk tidur. Hal itu menjelaskan bahwa pentingnya mengistirahatkan kembali tubuh dalam waktu yang sesuai untuk mengembalikan kondisi tubuh yang baik setelah melakukan kegiatan sehari-hari (Cappuccio et al., 2011). Durasi tidur yang direkomendasikan bergantung pada rentang usia seseorang, yakni: usia 0-3 bulan : 14 sampai 17 jam, usia 4-11 bulan : 12 sampai 15 jam, usia 1-2 tahun : 11 sampai 14 jam, usia 3-5 tahun : 10 sampai 13 jam, usia 6-13 tahun : 9 sampai 11 jam, usia 14-17 tahun : 8 sampai 10 jam, usia 18-25 tahun : 7 sampai 9 jam, usia 26-64 tahun : 7 sampai 9 jam, usia ≥ 65 tahun : 7 sampai 8 jam (Hirshkowitz et al., 2015).

Mencari lingkungan yang baik

أن يترك العشرة، فإن تركها من أهم ما ينبغي لطالب العلم ولاسيما لغير الجنس وخصوصاً
لمن كثر لعبه وقلت فكرته،

“Peserta didik harus meninggalkan pergaulan, karena meninggalkannya itu lebih penting dilakukan bagi pencari ilmu, apalagi bergaul dengan lawan jenis, khususnya jika terlalu banyak bermain dan sedikit menggunakan akal fikiran”, (Asy'ari, 2015).

Lingkungan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran, lingkungan yang rajin dan kreatif akan membawa peserta didik kreatif pula. Banyak sekali ditemukan peserta didik yang cerdas dan mempunyai bakat akan tetapi karena lingkungannya kurang baik potensinya ia punya tidak bisa dikembangkan. Oleh karena itu peserta didik harus memilih dan memilah dalam mencari teman sejawat.

Sebagaimana dikemukakan suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa, disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar (Arianti, 2019). Karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar (Sulistyorini, 2009).

Pentingnya memahami karakteristik peserta didik

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu determinasi (Septianti & Afiani, 2020). Dalam proses pembelajaran baik di sekolah formal maupun non formal guru menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar atas keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karenanya guru sebagai seorang yang paling dekat dengan peserta didik perlu mengetahui karakteristik peserta didik.

Tenaga pendidik (guru) memegang peran penting dalam proses pembelajaran di kelas dan bahkan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sebuah sekolah, daerah, dan nasional (Janawi, 2019). Guru merupakan satu-satunya harapan yang bisa merubah nasib bangsa, perang guru dalam kemajuan bangsa sangat diperhitungkan, karena gurulah yang mendidik anak-anak bangsa. Dalam era pendidikan yang semakin pesat ini, hadir berbagai ragam metode dan strategi mengajar, seorang guru profesional dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Metode dan strategi mengajar menjadi alternatif menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik peserta didik. Dimping

menyusun metode dan strategi guru juga dituntut memahami karakteristik peserta didik, dengan memahami karakteristik peserta didik seorang guru bisa menyimpulkan metode apa saja yang cocok untuk peserta didik, selain itu peserta didik juga menjadi memahami dan mengerti sifat peserta didik. Oleh karenanya, bagi seorang guru menjadi kewajiban memahami karakteristik peserta didik guna menciptakan pembelajaran yang efektif serta membentuk peserta didik yang unggul.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu: membersihkan diri, meluruskan niat, memanfaatkan masa muda, sabar, manajemen waktu, meminimalisir mengkonsumsi makanan, berhati-hati, menjauhi penyebab sulit menangkap pelajaran, mencari lingkungan yang baik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai perang yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga guru perlu mengetahui karakter-karakter peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Al-Bukhari, M. (1978). *Sahih al-bukhari*. Dar UI-Hadith.
- Amirudin, N., Muhammad, S., & Ulum, S. (2020). Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *TADARUS*, 9(2).
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asy'ari, H. (1238). *Adab al-alim Wa al-muta'allim*.
- Asy'ari, H. (2015). *Etika Guru dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*. Pustaka Mihrab.
- Cappuccio, F. P., Cooper, D., D'Elia, L., Strazzullo, P., & Miller, M. A. (2011). Sleep duration predicts cardiovascular outcomes: a systematic review and meta-analysis of prospective studies. *European Heart Journal*, 32(12), 1484–1492.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255–262.
- Hirshkowitz, M., Whiton, K., Albert, S. M., Alessi, C., Bruni, O., DonCarlos, L., Hazen, N., Herman, J., Hillard, P. J. A., & Katz, E. S. (2015). National Sleep Foundation's updated sleep duration recommendations. *Sleep Health*, 1(4), 233–243.
- Janawi, J. (2019). *Kompetensi guru: Citra guru profesional*. Alfabeta.
- Juhji, J. (2017). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Serang: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*.
- Mardalis, M. (1999). *Penelitian Suatu Pendekatan*. Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Merryana Adriani, S. K. M. (2016). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Prenada Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia. UI Press.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Prenada Media.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suparman, A. (2001). Mengajar Di Perguruan Tinggi (Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum). *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Zarnuji. (1978). *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Talim Mutaallim*. Menara Kudus.

Copyright holder:

Taufiqurrahman, Annisa Nabilah (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

